

**HUBUNGAN KOHESIVITAS DENGAN PARTISIPASI ANGGOTA PADA
KELOMPOK TANI TERNAK REJEKI LUMINTU DI KELURAHAN
SUMUREJO GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**
**THE RELATIONSHIP BETWEEN COHESIVENESS AND PARTICIPATION OF
REJEKI LUMINTU FARMER GROUP MEMBER IN SUMUREJO,
GUNUNGPATI, SEMARANG**

Ali Musabbikhin¹, Sriroso Satmoko² & Agus Subhan Prasetyo²

¹ Mahasiswa, Universitas Diponegoro

² Staf Pengajar, Universitas Diponegoro

email: musabbikhin19@gmail.com; 081806201798

ABSTRACT

The cohesiveness and participation of members is one element of the dynamics of the farmer group in the process of achieving goals. The ability of Rejeki Lumintu farmer groups to achieve their goals and to face various conditions are influenced by the level of cohesiveness and member participation. Cohesiveness can be a motivation for members to participate. The aims of this study were to determine the level of cohesiveness and participation of group members, as well as the relationship of cohesiveness to member participation in the Rejeki Lumintu farmer groups. The study was conducted in February 2020 in the Rejeki Lumintu Farmer Group, Gunungpati District. This research uses a quantitative descriptive method by scoring answers to the research instruments which are then analyzed statistically to determine the level of cohesiveness and participation as well as the relationship between the two variables. The results show that the level of cohesiveness and member participation was classified as good with a percentage score of 72.2% and 72.8%. There is a relationship between cohesiveness and member participation with a correlation coefficient of 0.905 which is classified as very strong. The relationship that formed makes group participation will increase when cohesiveness has increased.

Keywords: Group, Cohesiveness, Participation.

ABSTRAK

Kohesivitas dan partisipasi anggota merupakan salah satu unsur kedinamisan kelompok tani dalam proses pencapaian tujuan. Kemampuan kelompok tani ternak Rejeki Lumintu untuk mencapai tujuan serta menghadapi berbagai kondisi dipengaruhi tingkat kohesivitas dan partisipasi anggota. Kohesivitas dapat menjadi motivasi anggota untuk berpartisipasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kohesivitas dan partisipasi anggota kelompok, serta hubungan kohesivitas dengan partisipasi anggota di kelompok tani ternak Rejeki Lumintu. Penelitian dilaksanakan bulan Februari 2020 di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, Kelurahan Sumurrejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pemberian skor pada jawaban dari instrumen penelitian yang kemudian dianalisis statistik untuk mengetahui tingkat kohesivitas dan partisipasi serta hubungan kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kohesivitas dan partisipasi anggota tergolong baik dengan nilai persentase skor 72,2% dan 72,8%. Terdapat hubungan antara kohesivitas dengan partisipasi anggota dengan nilai koefisien korelasi 0,905 yang tergolong sangat kuat. Hubungan yang terbentuk membuat partisipasi kelompok akan meningkat ketika kohesivitas mengalami peningkatan.

Kata kunci: Kelompok, Kohesivitas, Partisipasi.

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian menjadi salah satu fokus dari pemerintah dalam upaya peningkatan perekonomian, kesejahteraan dan penyerapan tenaga kerja. Langkah pemerintah dalam pembangunan pertanian menggunakan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok dipilih karena lebih efisien sebagai sarana proses belajar dan berinteraksinya petani sehingga menghasilkan perubahan perilaku petani dan pengetahuan ke arah lebih baik (Damanik, 2015). Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani, pendekatan kelompok dalam penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan, serta mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergitas antar petani dan antar Poktan (Kelompok Tani) dalam mencapai efisiensi usaha. Kelompok tani menjadi jembatan bagi pemerintah dalam pelaksanaan program-program pembangunan yang disusun untuk mencapai kesejahteraan petani dan peningkatan pendapatan daerah.

Kelompok tani adalah suatu unit yang terdapat individu dan mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas kesatuan persepsi (Bachroni, 2015). Kelompok terdiri atas petani/peternak/pekebun yang memiliki kesamaan kepentingan, kesamaan komoditas, dan keakraban yang ada untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Kelompok Tani Ternak (KTT) Rejeki Lumintu merupakan kelompok tani yang dibentuk oleh peternak di Desa Sumurejo, Gunungpati, Kota Semarang pada tahun 1990. KTT Rejeki Lumintu memiliki dinamika kelompok yang menjadi kekuatan untuk berjalan serta beradaptasi dengan keadaan perekonomian serta program-program pemerintah yang terus berganti.

Dinamika kelompok adalah segala perilaku yang terjadi akibat adanya interaksi antar anggota kelompok yang bisa menjadi gerak dari kelompok. Menurut (Utama et al., 2015) gerak kelompok menentukan perkembangan dan kemunduran kelompok serta berpengaruh terhadap perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan. Kelompok dengan kedinamisan yang baik memiliki tingkat interaksi dan gerak tinggi dalam kegiatan bertukar pikiran serta proses pencapaian tujuan bersama. Proses interaksi dan pergerakan kelompok memerlukan partisipasi dari anggota untuk menentukan keputusan yang akan dijalankan dengan diskusi serta interaksi lainnya.

Partisipasi merupakan tingkat kemauan individu dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok baik secara mental dan emosi dalam berupaya berkreasi semaksimal mungkin untuk membantu tercapai tujuan kelompok. Partisipasi anggota dapat berupa keikutsertaan dalam kegiatan perencanaan kegiatan/peraturan, pelaksanaan kegiatan, peserta dari kegiatan, dan evaluasi dari suatu kegiatan. Partisipasi anggota dan penyampaian pendapat menjadikan adanya penyatuan tujuan dari setiap anggota dan kesamaan harapan kelompok tani ternak. Kehadiran anggota pada suatu kegiatan kelompok dan kesamaan tujuan yang terbentuk menjadikan adanya interaksi antar anggota yang akan membentuknya kohesivitas. Interaksi yang dilakukan selama proses berkelompok dapat menimbulkan kohesivitas diantara anggota kelompok.

Kohesivitas merupakan kelekatan dan kesatuan kelompok dalam proses pemenuhan kebutuhan kelompok maupun pribadi, sehingga semakin tinggi rasa ingin tinggal dan mempertahankan kesatuan kelompok serta mencapai tujuan kelompok. Kohesivitas dapat mencerminkan kekuatan suatu kelompok berdiri dalam satu kesatuan dan sulit untuk dipecahkan. Kohesivitas memberikan kekuatan antar individu dalam kelompok yang didasari oleh ketertarikannya terhadap kelompok baik karena kesamaan pekerjaan/tugas, hubungan sosial, atau cara bekerjasama yang membuat anggota terikat dan tertarik secara psikis dan tetap menetap pada kelompok (Bachroni, 2015). Kohesivitas kelompok menjadi kekuatan bagi kelompok untuk menghasilkan kinerja yang baik dalam pemenuhan tujuannya. Pencapaian tujuan dan tetap berlangsungnya kelompok dalam menghadapi perubahan keadaan sosial ekonomi dipengaruhi baik tidaknya kinerja kelompok (Sandyatma, 2011).

Tahun 2018 kelompok tani ternak Rejeki lumintu meraih Juara ke-II kelompok tani ternak berprestasi provinsi Jawa Tengah. Selain prestasi tersebut KTT Rejeki Lumintu berusaha

memenuhi tujuan awal pembentukan kelompok yaitu kesejahteraan anggota kelompok. Menurut Ervina et al., (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu merupakan kelompok tani yang memiliki pendapatan lebih tinggi dari UMK kota Semarang.

Berdasarkan uraian tersebut perlunya studi untuk mengkaji secara ilmiah terkait hubungan kohesivitas kelompok terhadap partisipasi anggota kelompok tani. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi anggota, menganalisis tingkat kohesivitas anggota kelompok tani, dan menganalisis hubungan kohesivitas dengan partisipasi anggota kelompok tani ternak di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu, Kelurahan Sumurejo, Kecamatan Gunungpati, Semarang.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 di Kelompok Tani Ternak Rejeki Kelurahan Sumurejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pengambilan sampel 31 anggota dari populasi 40 orang anggota. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan anggota kelompok yang melakukan usahatani sapi perah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dengan anggota kelompok menggunakan alat kuesioner penelitian, kemudian didukung dengan kegiatan observasi dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif, pengujian hipotesis dengan analisis statistik dan korelasi Produk-Moment pearson. Pengukuran menggunakan 24 pertanyaan tertutup untuk masing-masing variabel, setiap pertanyaan memiliki skor minimum 1 dan skor maksimal 5. Analisis tingkat kohesivitas dan partisipasi dianalisis dengan melihat mean dari skor yang diperoleh dan digolongkan dalam kelas yang telah ditentukan. Analisis hubungan kohesivitas dengan partisipasi dilakukan dengan korelasi Produk-Moment pearson dan dianalisis tingkat korelasi yang terbentuk.

Tabel 1. Tingkatan kelas analisis tingkat kohesivitas dan partisipasi

Nilai Mean	Kriteria
24-43,1	Sangat Buruk
43,2-61,3	Buruk
62,4-81,5	Cukup Baik
81,6-100,7	Baik
100,8-120	Sangat Baik

Tabel 2. Kriteria korelasi (Ismail, 2018)

Nilai(r)	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada Hubungan
0,001-0,199	Hubungan Sangat Lemah
0,20-0,399	Hubungan Lemah
0,40-0,599	Hubungan Sedang
0,60-0,799	Hubungan Kuat
0,80-1,000	Hubungan Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wilayah Penelitian

Kecamatan Gunungpati memiliki luas wilayah 5.399.085 Ha yang terdiri dari 16 kelurahan dan memiliki 91 kelompok tani. Kecamatan Gunungpati menjadi daerah dengan populasi ternak sapi perah tertinggi di Kota Semarang dengan memiliki 50% dari total populasi yang tersebar di 11 kelurahan. Kelurahan Sumurrejo merupakan kelurahan dengan populasi ternak sapi perah tertinggi di Kecamatan Gunungpati dengan kelompok tani ternak Rejeki Lumintu sebagai penyumbang 100% populasi.

Keadaan Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

Kelompok tani ternak Rejeki Lumintu memiliki lahan 1,5 ha yang dipergunakan untuk bangunan kandang anggota, kesekretariatan, musholla, toilet, rumah susu, rumah kompos dan ladang hijauan kelompok. Kelompok memiliki struktur keorganisasian berupa ketua, sekretaris, bendahara dan ditunjang bidang-bidang untuk menjalankan kegiatan kelompok yang terdiri dari bidang pakan, kerohanian, budidaya, sarana prasarana, pengolahan limbah dan kesehatan. Kelompok memiliki kegiatan-kegiatan rutin seperti pertemuan kelompok, ronda area kandang dan usahatani ternak perah anggota.

Keadaan Umum Anggota Kelompok

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui kelompok tani beranggotakan peternak yang sebagian besar memiliki usia produktif yang ditentukan berdasarkan UU Tenaga Kerja No.13 tahun 2013 yang menerangkan umur produktif dalam rentang usia 15-64 tahun. Kelompok terdiri dari anggota dengan profesi utama sebagai peternak dan anggota yang menjadikan ternak sapi perah sebagai pekerjaan sampingan.

Tabel 3. Kelas Usia dan Profesi Anggota Kelompok

Kelas Usia	Orang	Profesi Sebagai Peternak	Orang
Produktif	24	Utama	15
Tidak Produktif	7	Sampingan	16

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Kelompok memiliki potensi berkembang dan mencapai tujuan karena memiliki anggota usia produktif. Usia produktif memiliki kemampuan dalam menerima informasi, mengadopsi dan meningkatkan keterampilan yang baik. Kemampuan dan kemauan dalam berkembang didorong dari anggota dengan profesi utama sebagai peternak. Anggota akan mencurahkan usaha secara penuh untuk beternak dan memajukan usahanya untuk mencapai usaha ternak yang efisien dan menghasilkan karena untuk memenuhi kebutuhan.

Tabel 4. Lama Bergabung Anggota Kelompok

Lama Bergabung	Orang
<5 Tahun	2
5>10 Tahun	3
11>20 Tahun	12
>21 Tahun	14
Jumlah	31

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Peternak anggota kelompok tani ternak Rejeki Lumintu telah mengalami berbagai perubahan kondisi baik ekonomi, sosial dan budaya yang ada dan pergantian kepemimpinan serta program pemerintah. Perubahan juga terjadi pada anggota kelompok yang mengalami perubahan seiringan perubahan waktu seperti bertambahnya anggota baru dengan perbedaan usia dan pengetahuan. Anggota kelompok mengalami pergantian dikarenakan anggota awal yang meninggal dunia dan kemudian digantikan oleh orang lain atau adanya anggota yang sudah tidak beternak dan digantikan peternak lain. Perubahan-perubahan yang terjadi pada kelompok

membuat proses dinamika kelompok selalu berubah-ubah dan membuat anggota mampu beradaptasi dengan baik agar kelompok mampu bertahan dan mencapai tujuan bersama.

Kohesivitas Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

Tabel 5. Tingkat Kohesivitas

Kesatuan Kelompok Atas Tugas/Tujuan			
Parameter	Skor rata-rata Maksimal	Skor Rata-rata	Persentase
Perasaan memiliki kelompok	15,0	11,1	74,0
Perasaan bertanggung jawab tercapainya tujuan kelompok	15,0	11,0	73,3
Total	30,0	22,1	73,7
Berkelompok secara sosial			
Parameter	Skor rata-rata Maksimal	Skor Rata-rata	Persentase
Intensitas dan kualitas berkomunikasi/ Berdialog dengan anggota kelompok	15,0	10,8	72,0
Tingkat kebutuhan dan kedatangan berkomunikasi/ berdialog dengan anggota	15,0	10,3	68,7
Total	30,0	21,1	70,3
Kerja sama			
Parameter	Skor rata-rata Maksimal	Skor Rata-rata	Persentase
Tingkat kenyamanan berkerja bersama anggota	15,0	10,8	72,0
Tingkat keinginan menyelesaikan tugas bersama	15,0	10,7	71,3
Total	30,0	21,5	71,7
Daya tarik			
Parameter	Skor rata-rata Maksimal	Skor Rata-rata	Persentase
Tingkat kebanggaan akan kelompok	15,0	11,1	74,0
Tingkat kebanggaan akan anggota/teman satu kelompok	15,0	10,8	72,0
Total	30,0	21,9	73,0
Total semua Parameter	120,0	86,6	72,2

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Kohesivitas kelompok merupakan keakraban atau kelekatan anggota kelompok yang menjadi kekuatan kesatuan dan gerak kelompok tani ternak Rejeki Lumintu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui kelompok tani ternak Rejeki Lumintu memiliki kohesivitas yang baik dengan skor mean 89,6 atau memiliki nilai presentase 72,2%. Nilai persentase parameter pengukuran hampir semua memiliki nilai lebih dari 70%, hanya parameter tingkat kebutuhan dan kedatangan berkomunikasi/berdialog dengan anggota yang memiliki nilai persentase dibawah yaitu 68,7%. Nilai baik yang merata pada semua parameter menunjukkan kohesivitas kelompok di kelompok tani ternak Rejeki Lumintu baik secara keseluruhan dan tidak ada ketimpangan antar indikator maupun parameter yang ada. Kohesivitas kelompok membuat anggota ingin menjaga kesatuan kelompok dan mencapai tujuan secara bersama-sama. Hal ini sesuai pendapat (Puspitaningsih et al., 2016) yang menyatakan bahwa tingkat kohesivitas

kelompok yang tinggi membuat setiap anggota kelompok berkomitmen tinggi untuk mempertahankan kelompok yang dimiliki.

Latar belakang norma dan budaya serta kesamaan profesi membuat anggota merasa satu kesatuan dalam kelompok tani ternak Rejeki Lumintu. Tingkat keinginan bertahan atau kohesivitas anggota sangat tinggi dikarenakan kebersamaan dan komunikasi sebagai tetangga telah terbentuk sebelum tergabung dalam kelompok. Hal didukung pendapat (Martika, 2013) yang menyatakan tingginya kohesivitas pada suatu kelompok sangat dipengaruhi dengan tingkat kebersamaan dan komunikasi yang telah dialami oleh antar anggota. Terbentuknya kelompok tani ternak membuat tingkat kohesivitas meningkat karena dipicu adanya tujuan yang ingin dicapai ketika bergabung dengan kelompok.

Kohesivitas kelompok menjadi dorongan anggota untuk berdialog secara sosial dengan anggota lainnya. Pembicaraan antar anggota terjadi hampir setiap hari disela kegiatan beternak yang dilakukan peternak. Anggota kelompok saling bekerjasama untuk meringankan tugas dan pekerjaan yang dilakukan kelompok serta kegiatan dalam beternak. Anggota kelompok tani ternak Rejeki Lumintu bekerjasama ketika proses pemerolehan dan pembuatan pakan tambahan bagi ternak. Kegiatan kelompok juga mengharuskan adanya kerjasama seperti persiapan kelompok dalam mengikuti perlombaan seperti administrasi, bersih lingkungan dan gotong royong perbaikan fasilitas kelompok seperti musholla dan kesekretariatan. Menurut Pendapat (Putrianti, 2012) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok yang baik akan menimbulkan kenyamanan dalam bekerjasama dan semangat untuk selalu bekerjasama antar anggota kelompok. Anggota kelompok ingin berperan sebagai anggota kelompok dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dan permasalahan yang dihadapi. Kepercayaan anggota akan kemampuan kelompok dalam mencapai tujuan membuat meningkatnya daya tarik anggota untuk bertahan dan berperan dalam kelompok.

Partisipasi Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu

Partisipasi kelompok tani ternak Rejeki Lumintu merupakan tingkat keikutsertaan anggota baik pemikiran, kehadiran, tenaga, ketrampilan, pengetahuan, dana dan sosial terhadap kelompok untuk membantu tercapainya tujuan.

Tabel 5. Tingkat Partisipasi

Parameter	Unsur Partisipasi		
	Skor rata-rata Maksimal	Skor Rata-rata	Persentase
Tingkat Keterlibatan langsung	15	10,5	70
Mempunyai tujuan/alasan	15	11,4	76
Respon dalam kejadian kelompok	15	10,6	70,7
Memberikan informasi	15	11	73,3
Bertanggungjawab	15	10,8	72
Tingkat Kehadiran			
Kegiatan	15	11,4	75,9
Pelaksanaan peraturan	15	11,8	78,5
Inisiatif	15	9,9	65,8
Total	45	33	73,4
Total semua Parameter	120	87,3	72,8

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 5. Diketahui bahwa kelompok tani ternak Rejeki Lumintu memiliki partisipasi anggota dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 87,3 dan tingkat persentase sebesar 72,8% dimana semua unsur partisipasi memiliki persentase 70-76% yang menunjukkan partisipasi didukung dengan unsur-unsur partisipasi yang baik tanpa ada ketimpangan. Nilai paling kecil diperoleh tingkat kehadiran inisiatif menunjukkan tingkat inisiatif anggota sudah baik dalam

berpartisipasi namun perlunya peningkatan agar tidak terjadi ketimpangan maupun penurunan inisiatif anggota.

Kelompok tani ternak Rejeki Lumintu memiliki partisipasi anggota berupa kehadiran anggota dalam kegiatan kelompok seperti pertemuan rutin, ronda, gotongroyong dan kegiatan penyuluhan dari dinas. Partisipasi anggota juga ditunjukkan dari partisipasi terhadap pelaksanaan suatu peraturan dengan ikut mematuhi dan menerima sanksi jika melanggar seperti sanksi denda ketika tidak menghadiri ronda atau pertemuan rutin. Anggota memiliki keinginan untuk terlibat langsung kegiatan kelompok untuk mengetahui perkembangannya seperti mengawasi dan ikut mengevaluasi program hibah yang sedang diterima kelompok. Anggota juga berpartisipasi dalam hal memberikan informasi, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki demi kepentingan dan kemajuan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat (Perdana et al., 2016) yang menyatakan bahwa partisipasi berupa keterlibatan aktif dari seorang terhadap sebuah kegiatan tertentu dimana partisipasi dalam bentuk ikut serta berfikir mencurahkan ide, tenaga, ketrampilan, dana dan social dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

Kegiatan rutin yang ada merupakan pertemuan rutin per-40 hari dan ronda setiap seminggu sekali kemudian kegiatan penyuluhan dari Dinas Pertanian dimana ketika diselenggarakan hari libur memiliki tingkat kehadiran yang tinggi karena beberapa peternak pekerjaan utamanya sebagai karyawan, buruh pabrik, dan PNS. Anggota kelompok berpartisipasi atas tujuan dalam beternak dengan efektif, menaikkan kesejahteraan dan berprestasi. Peternak ikut bereaksi akan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok seperti permasalahan pakan ternak, pendistribusian bantuan Dinas dan persiapan lomba kelompok. Anggota kelompok terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi dari sebuah kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Anis et al., 2020) yang menyatakan bahwa partisipasi anggota yang baik memiliki anggota yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Salah satu kegiatan yang selalu dievaluasi bersama adalah pelaksanaan hibah dari Dinas, hal ini menunjukkan anggota kelompok ikut merasa tanggungjawab atas program dan kegiatan yang ada dikelompok.

Hubungan Kohesivitas dengan Partisipasi

Tabel 6. Hubungan Kohesivitas dengan Partisipasi

	Sig. (2-Tailed)	Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
Kohesivitas Dengan Partisipasi	0,000	0,905	Sangat Kuat

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui terdapat hubungan antara kohesivitas dengan partisipasi yang ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi 0,905. Hubungan yang terjadi berupa semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi partisipasi dari kelompok dan sebaliknya jika semakin rendah kohesivitas kelompok maka semakin rendah partisipasi kelompok dengan tingkat hubungan sangat kuat dan mendekati sempurna karena memiliki koefisien korelasi 0,905.

Rasa kesatuan atau rasa sama-sama berjuang yang ditimbulkan oleh kohesivitas menjadi motivasi anggota kelompok dalam berpartisipasi baik pikiran, waktu dan materi pada kegiatan kelompok. kohesivitas sosial antar anggota yang terbentuk membuat ikatan emosional antar anggota untuk saling membantu aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nazaruddin & Anwarudin, 2019) yang menyatakan bahwa alasan sosial dan bersosial dengan teman atau sesama anggota menjadi pemicu untuk berpartisipasi karena adanya ikatan moral untuk tidak hadir.

Kelompok sosial dan adanya rasa kesatuan membuat anggota kelompok mau dan nyaman bekerjasama yang menjadikan anggota nyaman dalam berpartisipasi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kohesivitas kelompok dengan tingkat partisipasi anggota. Kerjasama menuju tujuan kelompok menimbulkan daya tarik untuk tetap dikelompok dan ikut berperan dalam

kelompok dengan berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Musfiroh, 2016) yang menyatakan bahwa daya tarik anggota pada kelompok ataupun atribut yang melekat pada kelompok menjadi faktor kestabilan partisipasi anggota.

Kohesivitas mampu menjadi motivasi bagi peternak untuk mengikuti semua kegiatan kelompok dan tetap berada didalam kelompok. Dorongan untuk tetap didalam kelompok disisi lain menjadi dorongan bagi peternak untuk tetap berperan dan mengikuti kegiatan kelompok karena punya motivasi perasaan ingin bersosial dan berkomunikasi dengan teman. Faktor-faktor tingkat egoisme, motivasi, persepsi dan komunikasi memiliki hubungan nyata dengan tingkat partisipasi.

KESIMPULAN

Kelompok tani ternak Rejeki Lumintu memiliki tingkat partisipasi yang baik dengan nilai mean 87,29 (72,8%) memiliki tingkat kohesivitas yang Baik dengan nilai mean 86,55 (72,2%). Terdapat hubungan sangat kuat antara kohesivitas dengan partisipasi anggota kelompok tani ternak Rejeki Lumintu dengan nilai koefisien korelasi 0,905. Tingkat hubungan menunjukkan adanya hubungan linear kuat antara kohesivitas dengan partisipasi dimana ketika kohesivitas kelompok meningkat maka tingkat partisipasi kelompok akan meningkat juga. Saran peneliti perlunya menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kohesivitas dan partisipasi serta bagaimana hubungan setiap faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, S. M., Effendy, L., & Muslihat, E. J. (2020). PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOKTANI DALAM PENYUSUNAN RENCANA DEFINITIF KELOMPOK/RENCANA DEFINITIF KEBUTUHAN KELOMPOK. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 9(1), 37–42.
- Bachroni, M. (2015). Pelatihan Pembentukan Tim untuk Meningkatkan Kohesivitas Tim pada Kopertis V Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 38(1), 40–51. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7663>
- Damanik, I. P. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana Kabupaten Serang. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v9i1.9856>
- Ismail, F. (2018). *Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*. Prenadamedia.
- Martika, inda D. (2013). *STUDI DESKRIPTIF KOHESIVITAS KELOMPOK KARYAWAN DI YAYASAN NURUL HAYAT SURABAYA inda Dwi Martika*. 2(2), 1–16.
- Musfiroh, L. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Motivasi Anggotaterhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–6.
- Nazaruddin, N., & Anwarudin, O. (2019). Pengaruh Penguatan Kelompok Tani Terhadap Partisipasi Dan Motivasi Pemuda Tani Pada Usaha Pertanian Di Leuwiliang, Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.33512/jat.v12i1.5530>
- Perdana, A. S., Pertanian, F., & Tidar, U. (2016). *PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PASAR LELANG SEBAGAI SOLUSI MEWUJUDKAN KEDINAMISAN KESEJAHTERAAN PETANI*. 1(1), 52–63.
- Puspitaningsih, O. S., Utami, B. W., & Wijianto, D. A. (2016). *Partisipasi Kelompok Tani dalam Mendukung Program ... Puspitaningsih et al*. 31(2), 79–85.
- Putrianti, F. G. (2012). *KELOMPOK KERJA PADA MITRA PEMASARAN DI KSB REGIONAL*

V YOGYAKARTA. 3(1), 20–27.

Sandyatma, Y. H. (2011). Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Menunjang Efektivitas Gapoktan Pada Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Kawistara*, 2(3). <https://doi.org/10.22146/kawistara.3936>

Utama, S., Sumardjo, S., Susanto, D., & Gani, D. S. (2015). Dinamika Kelompok Tani Hutan pada Pengelolaan Hutan Produksi Bersama Masyarakat di Perum Perhutani Unit I Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 6(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v6i1.10665>